**Identifikasi dan Deskripsi Kultur Kepesantrenan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KULTUR KEPESANTRENAN** | **DESKRIPSI** |
| 1 | Pedalaman Ilmu-ilmu Agama  (نفقة فى الدين) | Kultur yang berkenaan dengan pendalaman ajaran-ajaran agama.  Indikator dari kultur kepesantrenan ini adalah sebagai berikut :   1. Mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar 2. Rajin menuntut ilmu agama 3. Memiliki penguasaan ilmu-ilmu agama dari *kutub al-turas* 4. Mampu mempelajari ilmu agama dari *kutub al mu’tabaroh* |
| 2 | Mondok (مقيم) | Kultur yang menjadi ciri khas pesantren yang membedakannnya dengan lembaga pendidikan lainnya. Integrasi ini juga dimaksudkan agar proses pendidikan dapat berjalan dengan tuntas *(mastery learning).* Berdasarkan hal tersebut, maka beberapa indikator yang dapat dimunculkan dalam aktivitas *mondok* ini adalah sebagai berikut :   1. Adanya bimbingan yang intensif; 2. Terciptanya suasana belajar yang dinamis; 3. Terbentuknya lingkungan pendidikan yang steril dari pengaruh negatif lingkungan luar; 4. Terjalinnya keakraban antara santri dengan ustadz; 5. Terjalinnya keakraban antar santri; 6. Terwujudnya proses pembelajaran tuntas *(mastery learning).* |
| 3 | Kepatuhan (طاعة) | Prilaku yang ditandai dengan melaksanakan segala peraturan yang ditetapkan. Kepatuhan yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan mewujudkan ketertiban dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat. Peraturan yang dibuat harus dilaksanakan secara bersama-sama sebab peraturan tersebut merupakan hasil kesepakatan bersama. Kepatuhan ini dapat diintegrasikan ke dalam program SBP, dengan indicator sebagai berikut :   1. Menjalankan perintah dan menjauhi larangan kiyai,guru dan murabbi; 2. Menghargai kepada yang lebih tua atau lebih pandai; 3. Tidak membantah Haq. |
| 4 | Keteladanan (حسنةاسوة) | Wujud dari usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar tercermin pada sikap prilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilannya dapat diukur dengan indicator perubahan prilaku orang menjadikannya figure panutan menjadi selaras, seimbang, sesuai dengan tujuan tertentu yang dikehendaki. Beberapa indicator yang dapat diukur, antara lain sebagai berikut :   1. Mampu mencontih prilaku positif kiyai dan guru. 2. Mampu mencontoh perbuatan yang baik. 3. Mampu memberi contoh yang baik pada teman-temannya. 4. Mampu mengapresiasi dengan ucapan dan prilaku positif teman-temannya. 5. Mampu mencerminkan prilaku yang baik. |
| 5 | Kesalehan (صالح) | Prilaku untuk selalu rajin beribadah dan mengabdi kepada Allah SWT. Dalam konteks integrasi kultur kepesantrenan di sekolah, kultur kesalehan ini dapat diintegrasikan kedalam proses kegiatan ekstrakulikuler di sekolah, dengan indicator sebagai berikut :   1. Rajin beribadah,baik yang wajib maupun yang sunnah; 2. Membiasakan berdoa dalam aktivitas sehari-hari; 3. Selalu menjaga hubungan baik antar sesama; 4. Selalu mengingat Allah; 5. Mampu ber Ammar Ma’ruf dan Nahi Munkar; 6. Selalu mengucapkan kalimat thayyibah 7. Menjaga sopan santun; |
| 6 | Kemandirian (النفس على اعتماد) | Kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus oranglain, keengganan di kontrol oleh oranglain, dapat melakukan aktivitas sendiri dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya sendiri. Beberapa indicator kemandirian ini adalah sebagai berikut :   1. Mampu mengerjakan pekerjaan dilingkungan tugas-tugas sekolah dan pesantren tanpa tergantung kepada bantuan orangtua; 2. Mampu menyelesaikan sendiri atas masalah yang dihadapinya; 3. Berfikir positif dan optimis menghadap masa depan; |
| 7 | Kedisiplinan (انتظام) | Kemampuan tuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan dan ketetapan waktu yang telah ditentukan atau kemampuan untuk tidak menunda-menunda pekerjaan atau kegiatan yang seharusnya menjadi tanggung jawab seseorang. Beberapa indicator kedisiplinan adalah sebagai berikut:   1. Mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan pesantren tepat waktu; 2. Tidak menunda-nunda pekerjaan, ketaantan pada tata tertib; 3. Ketepatan hadir dalam majelis pengajian ibadah dan ekskul. |
| 8 | Kesederhanaan زهد)) | Prilaku yang diarahkan untuk mampu mengendalikan berbagai tuntutan jiwa, sekaligus menjadi benteng yang mampu menahan seseorang sebagai gelombang hasrat duniawi, dengan indicator sebagai berikut :   1. Mentradisikan hidup sederhana dan tidak tamak; 2. Pola hidup yang tidak berlebihan; 3. Tidak berorientasi pada materi keduniaan; 4. Lebih berorientasi pada kehidupan di akhirat. |
| 9 | Toleransi (تسامح) | Sikap menegang (menghargai,membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan,kepercayaan,kebiasaan,kelakuan dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan endirian sendiri, dengan indicator sebagai berikut :   1. Menghargai pendapat oranglain; 2. Tidak memaksakan pendapat sendiri; 3. Menghargai perbedaan etnis dan asal-usul semua peserta didik; 4. Menjaga ketenangan hidup bermasyarakat; 5. Tidak mencela keyakinan oranglain; 6. Saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat; 7. Menghargai kepada yang lebih tua dan mengasihi kepada yang lebih muda; |
| 10 | Kana’ah (قناعة) | Sikap menerima apa adanya dan merasa ikhlas dengan kondisi apapun yang dialami dengan indicator sebagai berikut :   1. Bersikap wajar atas pujian dan celaan yang diterimanya; 2. Giat beruasaha dan bekerja untuk mencapai hasil yang diharapkan; 3. Selalu bersyukur atas hasil usahanya; 4. Tidak iri atas keberhasilan oranglain; 5. Hidup sederhana dan menyesuaikan dengan keadaan atau memiliki sensitifitas lingkungan. |
| 11 | Rendah Hati (تواضع) | Sikap senang, sederhan dan sungguh-sungguh menjauhi perbuatan takabur (sombong) ataupun sum’ah, (ingin diketahui oranglain) amal kebaikannya. Orang yang tawadhu adalah orang yang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT; dengan indicator sebagai berikut :   1. Tidak berprilaku sombong dalam berbagai hal; 2. Mengakui bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan; 3. Tidak mudah tersinggung; 4. Terbuka terhadap kritik dari oranglain; 5. Mengakui adanya kekurangan pada diri sendiri. |
| 12 | Ketabahan (صبر) | Sikap menahan diri dari rasa kecewa dan marah dari pengaruh syahwat dan menjaga ucapan dari keluh dan kesah, serta berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Al-Sunnah, dengan indicator sebagai berikut :   1. Pantang menyerah dalam berusaha; 2. Ulet dalam menghadapi kehidupan; 3. Tidak mudah kecewa dan putus asa; 4. Giat dalam bekerja keras; 5. Tahan menghadapi cobaan dan tantangan. |
| 13 | Kesetiakawanan/ tolong menolong (تعاون /اخواة) | Sikap dan prilaku yang dilandasi oleh pengertian, kesadaran, keyakinan tanggung jawab dan partisipasi sosial sesuai dengan kemampuan diri masing-masing peserta didik/ santri dengan semangat kebersamaan, kerelaan, untuk berkorban demi semasa, kegotongroyongan dalam kebersamaan dan kekeluargaan, indicator kesetiakawanan ini adalah sebagai berikut:   1. Suka menolong; 2. Memiliki kepedualian; 3. Berempati terhadap penderitaan teman; 4. Mementingkan kebersamaan; 5. Siap berkorban untuk kepentingan bersama yang baik. |
| 14 | Ketulusan (اخلاص) | Sikap dan prilaku yang hanya mengharapkan ridha Allah dalam beramal tanpa membutuhkannya dengan yang lain; dengan indicator sebagai berikut:   1. Tidak mengharapkan imbalan; 2. Tidak mengharapkan pujian; 3. Memiliki motoasi yang kuat; 4. Belajar dan bekerja hanya karna mengharapkan ridha Allah SWT. |
| 15 | Istiqomah (استقامة) | Sikap dan prilaku yang konsisten (teguh pendirian) dan sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu, dengan indikator :   1. Teguh terhadap keyakinan dan ajaran islam; 2. Konsisten antara ucapan dan perbuatan; 3. Tidak malas dan giat bekerja; 4. Belajar terus-menerus. |
| 16 | Kemasyarakatan (مجتمعية) | Prilaku untuk mampu beradaptasi/ berbaur dengan masyarakat dan dapat terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas masyarakat. Indicator kultur kemasyarakatan ini adalah sebagai berikut:   1. Menghargai budaya lokal yang sesuai dan/atau tidak bertentangan dengan Al-Qur’an dan Al-Sunnah; 2. Menyatu dengan masyarakat; 3. Menjadi pusat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. |
| 17 | Kebersihan (طهارة / نظافة) | Perilaku yang mampu menjaga pribadi dan lingkungan agar selalu bersih dan selalu menunjukan kerapihan dalam setiap aktivitas di sekolah/ pesantren. Indicator dari kultur kebersihan ini adalah sebagai berikut:   1. Adanya kebersihan lingkungan, dimana sarana dan prasarana sekolah / pesantren dalam kondisi bersih; 2. Menyiapkan tempat sampah dan selalu membuang sampah pada tempatnya; 3. Berpakaian bersih,rapih dan sopan; 4. Adanya manajemen pengelolaan kebersihan sekolah/ pesantren; seperti adanya tata tertib untuk kebersihan dan pembiasaan hidup bersih di sekolah. |